

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian kuantitatif dimulai dengan pengumpulan data pada instrumen pengukuran, kemudian informasi dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Peneliti menggunakan desain penelitian *Non-eksperimental design* dengan menggunakan survei (Creswell, 2011). Penelitian *Student Attrition* Pada Mahasiswa Aktif di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang merupakan sarana untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Peneliti menggunakan satu variabel, yaitu *student attrition*. Tujuannya yaitu untuk menggambarkan profil mahasiswa aktif jenjang S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang mengalami *student attrition*.

Metode yang digunakan adalah survei deskriptif. Survei deskriptif yaitu metode penelitian yang menghasilkan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang gaya, sikap, atau pendapat suatu populasi dengan mempelajari sampel populasi. Teknik pengambilan data survei deskriptif dengan menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur, dengan maksud menggeneralisasi dari sampel ke populasi (Babbie, 1990). Sedangkan untuk pemilihan teknik *sampling* menggunakan teknik *total sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan menggunakan keseluruhan populasi sebagai subjek atau responden pada penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2013).

#### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian adalah mahasiswa aktif di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Kategori mahasiswa yang termasuk ke dalam mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang tercatat di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas

Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, yang terdiri dari angkatan 2022, 2021, 2020, dan 2019 ketika penelitian dilaksanakan (semester ganjil tahun ajaran 2022/2023).

- b. Mahasiswa semester 1 ke atas pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang termasuk kedalam angkatan aktif (angkatan 2022, 2021, 2020, dan 2019)
- c. Dipilihnya mahasiswa partisipan (mahasiswa aktif angkatan 2022, 2021, 2020, dan 2019) sebagai partisipan penelitian profil *student attrition* pada mahasiswa aktif dikarenakan pada mahasiswa tingkat akhir yang sudah menginjak semester 9 atau lebih (mahasiswa angkatan 2018, 2017, dan 2016) diasumsikan memiliki tingkat *student attrition* yang tinggi (sudah dipastikan mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studinya, baik dikarenakan faktor akademik maupun non akademik).
- d. Berdasarkan asumsi keterlambatan penyelesaian studi tersebut, peneliti mencoba mengidentifikasi seperti apa gambaran *student attrition* pada mahasiswa partisipan, yakni mahasiswa aktif angkatan 2022, 2021, 2020, dan 2019. Diharapkan dengan dimilikinya data mengenai profil *student attrition* pada mahasiswa aktif dapat dilakukan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya *student attrition* maupun putus kuliah pada mahasiswa aktif di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah *student attrition* pada mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa aktif adalah empat angkatan yaitu angkatan 2022, 2021, 2020, dan 2019. Setiap angkatan memiliki jumlah mahasiswa aktif yang berbeda-beda, dengan jumlah mahasiswa setiap angkatan yaitu sekitar 80 sampai 105 orang mahasiswa. Berikut tabel 3.1 jumlah partisipan penelitian dari masing-masing angkatan.

**Tabel 3.1**

## Jumlah Partisipan Sampel Penelitian

No.	Angkatan	Anggota Sampel
1	2022	105
2	2021	97
3	2020	83
4	2019	88
Total		373

**3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian**

## 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

*Student Attrition* adalah mahasiswa yang berpotensi mengalami putus kuliah sehingga berdampak pada terjadinya pengurangan jumlah mahasiswa di lembaga pendidikan perguruan tinggi yang disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor pertimbangan kesehatan, faktor keuangan, dan faktor pengalaman selama perkuliahan.

## 3.4.1.1 Faktor Pertimbangan Kesehatan

Faktor pertimbangan kesehatan yang dimaksud adalah kesehatan pribadi dan keluarga dari segi fisik dan mental. Kesehatan pribadi adalah kesehatan fisik dan mental diri mahasiswa. Selanjutnya, kesehatan fisik dan mental anggota keluarga baik yang tinggal bersama maupun tidak tinggal bersama dengan mahasiswa.

## 3.4.1.2 Faktor Pertimbangan Keuangan

Faktor pertimbangan keuangan yang dimaksud adalah pertimbangan akomodasi perkuliahan dan pertimbangan peluang karier. Pertimbangan akomodasi adalah biaya transportasi, biaya hidup, dan biaya lainnya sebagai penunjang kegiatan perkuliahan. Selanjutnya, pertimbangan karier adalah adanya peluang pekerjaan yang bisa dilakukan sambil kuliah maupun

peluang kerja setelah lulus kuliah yang sejalan maupun tidak sejalan dengan bidang ilmu yang dipelajari selama kuliah.

#### 3.4.1.3 Faktor Pertimbangan Pengalaman Kuliah

Faktor pertimbangan pengalaman kuliah mencakup relasi sosial dan pengalaman akademik. Relasi sosial adalah hubungan mahasiswa dengan sesama mahasiswa, dosen, staf, serta dengan pihak lain yang terlibat selama kegiatan perkuliahan. Pengalaman akademik adalah pemaknaan mahasiswa terhadap aktivitas perkuliahan, baik dari bidang ilmu yang sedang dipelajari maupun dari bidang ilmu atau pengetahuan lain yang menunjang perkuliahan.

#### 3.4.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Penelitian menggunakan *Change of Enrolment Survey* yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh peneliti di *Faculty of Education, University of Prince Edward Island Kanada*. Instrumen tersebut dirancang sebagai bagian dari *Instrument Development for Examining Student Attrition*, yaitu upaya evaluasi program pengembangan yang bertujuan untuk membuat instrumen yang mengidentifikasi berbagai perubahan dalam rekrutmen mahasiswa baru di berbagai program perguruan tinggi (McRoberts et al., 2015.). Instrumen tersebut berupa angket yang akan disebarakan kepada mahasiswa tingkat akhir untuk diisi dengan menggunakan skala Likert (Format instrumen penelitian terlampir). Perumusan kisi-kisi kuesioner untuk instrumen *student attrition* dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**Kisi-kisi Instrumen *Student Attrition* Sebelum Uji Instrumen

No	Faktor	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Pertimbangan Kesehatan	Kesehatan Pribadi	1, 4, 6	2, 3, 5, 7	7
		Kesehatan Keluarga	8, 10, 12, 14	9, 11, 13	7
2.	Pertimbangan Keuangan	Akomodasi Kuliah	15, 17, 19, 21	16, 18, 20, 22	8
		Peluang Karier	25, 27, 29	23, 24, 26, 28, 30	8
3.	Pertimbangan Pengalaman Kuliah	Relasi Sosial	31, 33, 35	32, 34, 36, 37	7
		Pengalaman Akademik	38	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	8
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>27</b>	<b>45</b>

**Tabel 3.3**Kisi-kisi Instrumen *Student Attrition* Setelah Uji Instrumen

No	Faktor	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Pertimbangan Kesehatan	Kesehatan Pribadi	1, 3, 4	2, 5	5
		Kesehatan Keluarga	6, 8, 9, 10	7	5
2.	Pertimbangan Keuangan	Akomodasi Kuliah	11,13	12,14	4

		Peluang Karier	17	15, 16, 18	4
3.	Pertimbangan Pengalaman Kuliah	Relasi Sosial	19, 21	20	3
		Pengalaman Akademik	22	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	8
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>	<b>16</b>	<b>29</b>

### 3.5 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian instrumen dalam pengambilan data *student attrition*. Uji kelayakan instrumen *student attrition* dilakukan dengan uji rasional, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas.

#### 3.5.1 Uji Instrumen Secara Rasional

Pengujian kelayakan instrumen secara rasional dilakukan dengan melakukan uji berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek konstruk, aspek isi, serta aspek bahasa. Uji instrumen secara rasional berdasarkan aspek konstruk, aspek isi, serta aspek bahasa disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif jenjang S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Pengujian kelayakan instrumen secara rasional atau yang disebut juga sebagai *judgement instrumen* dilakukan oleh dua orang dosen pembimbing dan satu orang dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari pengujian kelayakan instrumen secara rasional dikelompokkan menjadi dua kategori pernyataan, yaitu memadai (M) dan tidak memadai (TM). Pengelompokan pernyataan menjadi memadai (M) dapat diartikan jika pernyataan dapat tetap dipertahankan dalam instrumen, sedangkan pengelompokan pernyataan menjadi tidak memadai (TM) dapat diartikan jika pernyataan harus dihilangkan atau perlu diperbaiki jika ingin tetap dipertahankan.

Berikut tabel 3.4 hasil uji instrumen secara rasional terhadap instrumen student *attrition* setelah dilakukan *judgement instrumen*.

**Tabel 3.4**

*Hasil Judgement Instrumen Student Attrition*

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	8, 9, 10, 12, 17, 19, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 34, 35	15
Tidak Memadai (Revisi)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 28, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	30
Total		45

Berdasarkan hasil uji rasional atau *judgement* terhadap instrumen *student attrition*, diperoleh 15 pernyataan yang termasuk kedalam kategori memadai dan 30 pernyataan yang termasuk kedalam kategori tidak memadai sehingga perlu dilakukan perbaikan pada aspek konstruk, isi, dan kesesuaian bahasa.

### 3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Pengujian keterbacaan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat keterbacaan instrumen dari aspek susunan kalimat, pemaknaan, serta aspek lain yang berkaitan dengan tata bahasa. Dilakukannya pengujian keterbacaan agar nantinya instrumen dapat dipahami dengan baik oleh partisipan penelitian. Pengujian keterbacaan dilakukan terhadap 5 orang mahasiswa yang merupakan bagian dari sampel penelitian. Berdasarkan pengujian keterbacaan yang dilakukan terhadap 5 orang mahasiswa terdapat dua orang mahasiswa yang bertanya mengenai penjelasan dua pernyataan berbeda yaitu yaitu pernyataan nomor 16 dan nomor 26. Melalui penjelasan langsung oleh peneliti ketika dilaksanakannya

pengujian keterbacaan, kedua mahasiswa yang bertanya mengenai dua pernyataan tersebut dapat memahami maksud dari pernyataan yang ditanyakan.

### 3.5.3 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen *student attrition* dilakukan menggunakan *software IBM Statistics 26.0 for windows*. Pengujian analisis validitas melalui prosedur uji statistik Pearson Correlation yang sudah tersedia pada *software IBM Statistics 26.0 for windows*. Validitas pernyataan instrumen dinyatakan valid jika pada hasil analisis tercantum nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Uji validitas instrumen *student attrition* dilakukan terhadap 30 orang responden yang merupakan bagian dari sampel penelitian, yaitu mahasiswa aktif jenjang S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan uji validitas yang sudah dilakukan, diperoleh hasil yaitu terdapat 16 pernyataan yang tidak valid dan harus dihilangkan karena tidak dapat digunakan instrumen. Berikut tabel 3.5 hasil pengujian validitas instrumen *student attrition*.

**Tabel 3.5**

Hasil Uji Validitas Instrumen *Student Attrition*

Pernyataan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
P.1	0,361	0,362	Valid
P.2	0,361	0,555	Valid
P.3	0,361	<b>0,144</b>	Tidak Valid
P.4	0,361	0,377	Valid
P.5	0,361	<b>0,15</b>	Tidak Valid
P.6	0,361	0,474	Valid
P.7	0,361	0,695	Valid
P.8	0,361	0,496	Valid
P.9	0,361	0,389	Valid
P.10	0,361	0,522	Valid
P.11	0,361	<b>0,137</b>	Tidak Valid
P.12	0,361	0,467	Valid
P.13	0,361	<b>0,349</b>	Tidak Valid
P.14	0,361	0,548	Valid
P.15	0,361	0,378	Valid
P.16	0,361	0,402	Valid



P.17	0,361	0,581	Valid
P.18	0,361	<b>0,309</b>	Tidak Valid
P.19	0,361	<b>0,184</b>	Tidak Valid
P.20	0,361	0,794	Valid
P.21	0,361	<b>0,314</b>	Tidak Valid
P.22	0,361	<b>0,059</b>	Tidak Valid
P.23	0,361	0,362	Valid
P.24	0,361	0,512	Valid
P.25	0,361	<b>0,216</b>	Tidak Valid
P.26	0,361	<b>0,151</b>	Tidak Valid
P.27	0,361	<b>0,333</b>	Tidak Valid
P.28	0,361	<b>0,274</b>	Tidak Valid
P.29	0,361	0,393	Valid
P.30	0,361	0,367	Valid
P.31	0,361	0,403	Valid
P.32	0,361	0,619	Valid
P.33	0,361	0,438	Valid
P.34	0,361	<b>0,195</b>	Tidak Valid
P.35	0,361	<b>0,224</b>	Tidak Valid
P.36	0,361	<b>-0,195</b>	Tidak Valid
P.37	0,361	<b>0,297</b>	Tidak Valid
P.38	0,361	0,477	Valid
P.39	0,361	0,646	Valid
P.40	0,361	0,581	Valid
P.41	0,361	0,535	Valid
P.42	0,361	0,589	Valid
P.43	0,361	0,735	Valid
P.44	0,361	0,367	Valid
P.45	0,361	0,469	Valid

#### 3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Sama seperti pengujian validitas instrumen, pengujian reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen *student attrition* juga menggunakan *software IBM Statistics 26.0 for windows*. Adapun pengujian pada *software IBM Statistics 26.0 for windows* menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang menghasilkan skor berdasarkan kategori reliabilitas pada tabel 3.6 dan 3.7 berikut.

**Tabel 3.6**

## Kategori Skor Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

**Tabel 3.7**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Student Attrition*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	29

Berdasarkan dua tabel yang menyajikan kategorisasi serta skor hasil uji reliabilitas, diperoleh hasil yaitu tingkat reliabilitas yang tinggi yaitu berada di angka 0,89. Skor tinggi tersebut diperoleh berdasarkan kategori reliabilitas sama atau lebih besar dari 0,70 dan lebih kecil dari 0,90. Dapat disimpulkan berdasarkan kategori reliabilitas yang tinggi tersebut maka instrumen student attrition reliabel dan layak digunakan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 3.6.1 Tahap Awal

Tahap awal penelitian mencakup tiga kegiatan inti yaitu studi pendahuluan, identifikasi masalah, serta penetapan tujuan penelitian. Hasil dari kegiatan studi pendahuluan, identifikasi masalah, serta penetapan tujuan penelitian adalah diperolehnya gejala masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh kemudian akan dikembangkan di tahapan selanjutnya yaitu tahap inti.

### 3.6.2 Tahap Inti

Tahap selanjutnya setelah diperoleh gejala masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian dari tahap sebelumnya adalah tahap inti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah perancangan instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, serta penyebaran instrumen penelitian. Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah instrumen *student attrition*, hasil pengujian instrumen (keterbacaan, validitas, dan reliabilitas instrumen *student attrition*), serta data mentah *student attrition* yang diperoleh dari partisipan.

### 3.6.3 Tahap Akhir

Mengakhiri penelitian adalah tahap akhir yang mencakup pengolahan data dan analisis hasil instrumen *student attrition*. Tahap akhir mencakup penyusunan dan pelaporan hasil penelitian. Berdasarkan pengolahan data, analisis hasil instrumen, penyusunan serta pelaporan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap akhir diharapkan akan diperoleh hasil berupa interpretasi data beserta gambaran umum mahasiswa aktif jenjang S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Indonesia yang mengalami *student attrition*. Tahap akhir juga meliputi perancangan program layanan bimbingan dan konseling untuk mencegah terjadinya *student attrition* pada mahasiswa aktif di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

## 3.7 Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah mengetahui prosedur penelitian adalah melakukan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif yang telah diperoleh melalui pengisian kuesioner *google form* oleh partisipan penelitian perlu dianalisis dengan tujuan untuk diolah dalam bentuk angka yang nantinya akan menjadi hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tahap analisis data selanjutnya mencakup verifikasi data, pencatatan skor data, pengelompokan data, serta teknik analisis data.

### 3.7.1 Verifikasi Data

Tahapan yang pertama kali harus dilakukan dalam analisis data adalah verifikasi data. Dikarenakan banyak dan beragamnya data yang diperoleh ketika pelaksanaan penyebaran instrumen di lapangan, maka perlu dilakukan verifikasi pada data yang diperoleh dengan tujuan untuk memilih dan menyeleksi data yang sesuai dengan kriteria sebelum nantinya diolah menggunakan *software* pengolahan data. Kegiatan yang dilakukan dalam verifikasi data adalah pengecekan kembali kelengkapan data dari hasil pengisian kuesioner oleh partisipan.

### 3.7.2 Pencatatan Skor Data

Apabila verifikasi data sudah dilakukan dan data yang diperoleh dari kegiatan penyebaran instrumen di lapangan sudah dirasa lengkap dan dapat digunakan maka selanjutnya dapat dilakukan pencatatan skor data. Pencatatan skor data dilakukan dengan pemberian skor pada setiap respon jawaban yang diberikan pada pernyataan yang tercantum di instrumen penelitian, mengikuti ketentuan yang sudah dibuat sebelumnya. Ketentuan yang dimaksud adalah digunakannya Skala Likert dengan skor satu sampai empat, dengan rincian pada tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**

Skor Pernyataan Instrumen

No	Jawaban	Skor	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
1	Sangat Sesuai	1	4
2	Sesuai	2	3
3	Tidak Sesuai	3	2
4	Sangat Tidak Sesuai	4	1

### 3.7.3 Pengelompokan Data

Tahap selanjutnya setelah dilakukan verifikasi dan pencatatan skor data yaitu dilakukan pengelompokan data. Sebagai catatan, data yang diperoleh didapatkan dari 373 partisipan yang merupakan mahasiswa aktif jenjang S1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan perhitungan skala ordinal dan interval satu sampai empat. Nilai pada skala *student attrition* dapat menentukan tingkatan kategori yang dihitung menggunakan rumus.

### 3.7.3.1 Penentuan Nilai *Student Attrition*

Perhitungan berdasarkan rumus yang akan menghasilkan standar deviasi (SD) dan *mean* (M) dilakukan untuk memperoleh nilai *student attrition*. Standar deviasi ataupun *mean* akan sangat diperlukan pada perhitungan nilai *student attrition* secara umum maupun secara kategorisasi. Catatan sebelum mendapatkan standar deviasi dan *mean*, perlu dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai minimum, nilai maksimum, serta luas jarak sebaran sebagaimana disajikan pada tabel 3.9 berikut.

**Tabel 3.9**

Nilai *Student Attrition*

Nilai	Rumus		Hasil
Jumlah Pernyataan			29
Maksimal	Nilai Tertinggi x Jumlah Pernyataan	$4 \times 29$	116
Minimal	Nilai Terendah x Jumlah Pernyataan	$1 \times 29$	29
Luas Jarak Sebaran	Nilai Maksimal - Nilai Minimal	$116 - 29$	87
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran / 6	$87 / 6$	14,5
<i>Mean</i>	(Nilai Maksimal + Nilai Minimal) / 2	$(116 + 29) / 2$	72,5

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *student attrition* yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh angka standar deviasi 14,5 serta *mean* 72,5. Proses memperoleh angka standar deviasi dan *mean* tersebut diawali dengan dilakukan perhitungan rumus pada nilai maksimal 116, nilai minimal 29, serta rentang jarak sebaran antara nilai maksimal dan minimal sebesar 87.

### 3.7.3.2 Penentuan Kategori *Student Attrition*

Pembagian kategori *student attrition* dilakukan untuk mengetahui tingkat *student attrition* berdasarkan tiga tingkatan skala yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategori *student attrition* dilakukan menggunakan rumus dan

perhitungan standar deviasi, *mean*, nilai maksimum, nilai minimum serta luas jarak sebaran atau rentang kategorisasi. Nilai maksimum merupakan batas atas dari rentang skor *student attrition*, yang merupakan kebalikan dari nilai minimum atau batas bawah dari rentang skor *student attrition*. Berikut tabel 3.10 yang menyajikan kategorisasi *student attrition*.

**Tabel 3.10**

Kategorisasi *Student Attrition*

Rumus	Rentang Skor	Kategori
$X \text{ (batas atas)} \geq M + SD$	$116 \geq 72,5 + 14,5$ $116 \geq 87$ (87 – 116)	Tinggi
$M - SD \leq X \text{ (batas tengah)} < M + SD$	$72,5 - 14,5 \leq X < 72,5 + 14,5$ $58 \leq X < 87$ (58 – 86,9)	Sedang
$X \text{ (batas bawah)} < M - SD$	$29 < 72,5 - 14,5$ $29 < 58$ (29 – 57,9)	Rendah

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

### 3.7.3.3 Penentuan Nilai Faktor Pertimbangan Kesehatan

Tahapan setelah mengetahui nilai dan pembagian kategori *student attrition* secara keseluruhan adalah menentukan nilai dari masing-masing faktor *student attrition*. Faktor pertama yang perlu diketahui nilainya adalah faktor pertimbangan kesehatan, sebagaimana disajikan pada tabel 3.11 berikut.

**Tabel 3.11**

Nilai Faktor Pertimbangan Kesehatan

Nilai	Rumus		Hasil
Jumlah Pernyataan			10
Maksimal	Nilai Tertinggi x Jumlah Pernyataan	4 x 10	40

Minimal	Nilai Terendah x Jumlah Pernyataan	1 x 10	10
Luas Jarak Sebaran	Nilai Maksimal - Nilai Minimal	40 - 10	30
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran / 6	30 / 6	5
<i>Mean</i>	(Nilai Maksimal + Nilai Minimal) / 2	(40 + 10) / 2	25

Berdasarkan hasil perhitungan nilai faktor pertimbangan kesehatan yang disajikan pada tabel 3.11, diperoleh angka standar deviasi yaitu 5 serta *mean* atau rata-rata yaitu 25. Perolehan angka standar deviasi dan *mean* tersebut dilakukan dengan perhitungan rumus pada nilai maksimal yaitu 40, nilai minimal 10, serta rentang atau luas jarak sebaran antara nilai maksimal dan minimal sebesar 30.

#### 3.7.3.4 Penentuan Kategori Faktor Pertimbangan Kesehatan

Tahapan setelah mengetahui pembagian kategori *student attrition* secara keseluruhan adalah dilakukan pembagian kategori *student attrition* berdasarkan faktor-faktor *student attrition* yaitu faktor pertimbangan kesehatan, faktor pertimbangan keuangan, dan faktor pengalaman kuliah. Pembagian kategori *student attrition* pada faktor yang pertama yaitu pertimbangan kesehatan bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat *student attrition* berdasarkan tiga tingkatan skala yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategori dilakukan menggunakan rumus dan perhitungan standar deviasi, *mean*, nilai maksimum, nilai minimum serta luas jarak sebaran atau rentang kategorisasi. Nilai maksimum merupakan batas atas dari rentang skor *student attrition* berdasarkan faktor pertimbangan kesehatan, yang merupakan kebalikan dari nilai minimum atau batas bawah. Berikut tabel 3.12 yang menyajikan kategorisasi *student attrition* berdasarkan faktor pertimbangan kesehatan.

**Tabel 3.12**

Kategorisasi *Student Attrition* Berdasarkan Faktor Pertimbangan Kesehatan

Rumus	Rentang Skor	Kategori
$X \text{ (batas atas)} \geq M + SD$	$40 \geq 25 + 5$ $40 \geq 30$ $(30 - 40)$	Tinggi

$M - SD \leq X$ (batas tengah) $< M + SD$	$25 - 5 \leq X < 25 + 5$ $20 \leq X < 30$ (20 – 29,9)	Sedang
$X$ (batas bawah) $< M - SD$	$10 < 25 - 5$ $29 < 20$ (10 – 19,9)	Rendah

Keterangan:

$X$  = Skor

$M$  = *Mean*

$SD$  = Standar Deviasi

### 3.7.3.5 Penentuan Nilai Faktor Pertimbangan Keuangan

Tahapan setelah mengetahui nilai dari faktor pertimbangan kesehatan adalah menentukan nilai faktor *student attrition* yang kedua yaitu faktor pertimbangan keuangan. Berikut tabel 3.13 yang menyajikan nilai berdasarkan faktor pertimbangan keuangan.

**Tabel 3.13**

Nilai Faktor Pertimbangan Keuangan

Nilai	Rumus		Hasil
Jumlah Pernyataan			8
Maksimal	Nilai Tertinggi x Jumlah Pernyataan	$4 \times 8$	32
Minimal	Nilai Terendah x Jumlah Pernyataan	$1 \times 8$	8
Luas Jarak Sebaran	Nilai Maksimal - Nilai Minimal	$32 - 8$	24
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran / 6	$24 / 6$	4
<i>Mean</i>	(Nilai Maksimal + Nilai Minimal) / 2	$(32 + 8) / 2$	20

Berdasarkan hasil perhitungan nilai faktor pertimbangan keuangan yang disajikan pada tabel 3.13, diperoleh angka standar deviasi yaitu empat serta *mean* atau rata-rata yaitu 20. Perolehan angka standar deviasi dan *mean* tersebut berdasarkan perhitungan rumus pada nilai maksimal yaitu 32, nilai minimal 8, serta rentang atau luas jarak sebaran antara nilai maksimal dan minimal sebesar 24.



### 3.7.3.6 Penentuan Kategori Faktor Pertimbangan Keuangan

Pembagian kategori *student attrition* pada faktor yang kedua yaitu pertimbangan keuangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat *student attrition* berdasarkan tiga tingkatan skala yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategori dilakukan menggunakan rumus dan perhitungan standar deviasi, *mean*, nilai maksimum, nilai minimum serta luas jarak sebaran atau rentang kategorisasi. Nilai maksimum merupakan batas atas dari rentang skor *student attrition* berdasarkan faktor pertimbangan keuangan, yang merupakan kebalikan dari nilai minimum atau batas bawah. Berikut tabel 3.14 yang menyajikan kategorisasi *student attrition* berdasarkan faktor pertimbangan keuangan.

**Tabel 3.14**

Kategorisasi *Student Attrition* Berdasarkan Faktor Pertimbangan Keuangan

Rumus	Rentang Skor	Kategori
$X \text{ (batas atas)} \geq M + SD$	$32 \geq 20 + 4$ $32 \geq 24$ (24 – 32)	Tinggi
$M - SD \leq X \text{ (batas tengah)} < M + SD$	$20 - 4 \leq X < 4 + 20$ $16 \leq X < 24$ (16 – 23,9)	Sedang
$X \text{ (batas bawah)} < M - SD$	$8 < 20 - 4$ $8 < 16$ (8 – 15,9)	Rendah

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

### 3.7.3.7 Penentuan Nilai Faktor Pertimbangan Pengalaman Kuliah

Tahapan setelah mengetahui nilai dari faktor pertimbangan kesehatan dan faktor pertimbangan keuangan adalah menentukan nilai faktor *student attrition* yang ketiga yaitu faktor pengalaman kuliah. Berikut tabel 3.15 yang menyajikan nilai berdasarkan faktor pengalaman kuliah.

Tabel 3.15

Nilai Faktor Pertimbangan Pengalaman Kuliah

Nilai	Rumus		Hasil
Jumlah Pernyataan			11
Maksimal	Nilai Tertinggi x Jumlah Pernyataan	$4 \times 11$	44
Minimal	Nilai Terendah x Jumlah Pernyataan	$1 \times 11$	11
Luas Jarak Sebaran	Nilai Maksimal - Nilai Minimal	$44 - 11$	33
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran / 6	$33 / 6$	5,5
<i>Mean</i>	(Nilai Maksimal + Nilai Minimal) / 2	$(44 + 11) / 2$	27,5

Berdasarkan hasil perhitungan nilai faktor pertimbangan pengalaman kuliah yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh angka standar deviasi yaitu 5,5 serta *mean* atau rata-rata yaitu 27,5. Perolehan angka standar deviasi dan *mean* berdasarkan perhitungan rumus pada nilai maksimal yaitu 44, nilai minimal 11, serta rentang atau luas jarak sebaran antara nilai maksimal dan minimal sebesar 33.

### 3.7.3.8 Penentuan Kategori Faktor Pertimbangan Pengalaman Kuliah

Pembagian kategori *student attrition* pada faktor yang ketiga yaitu pertimbangan pengalaman kuliah bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat *student attrition* berdasarkan tiga tingkatan skala yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategori dilakukan menggunakan rumus dan perhitungan standar deviasi, *mean*, nilai maksimum, nilai minimum serta luas jarak sebaran atau rentang kategorisasi. Nilai maksimum merupakan batas atas dari rentang skor *student attrition* berdasarkan faktor pertimbangan pengalaman kuliah, yang merupakan kebalikan dari nilai minimum atau batas bawah. Berikut tabel 3.16 yang menyajikan kategorisasi *student attrition* berdasarkan faktor pertimbangan pengalaman kuliah.

**Tabel 3.16**

Kategorisasi *Student Attrition* Berdasarkan Faktor Pertimbangan Pengalaman Kuliah

Rumus	Rentang Skor	Kategori
$X \text{ (batas atas)} \geq M + SD$	$44 \geq 27,5 + 5,5$ $44 \geq 33$ (33 – 44)	Tinggi
$M - SD \leq X \text{ (batas tengah)} < M + SD$	$27,5 - 5,5 \leq X < 27,5 + 5,5$ $22 \leq X < 33$ (22 – 32,9)	Sedang
$X \text{ (batas bawah)} < M - SD$	$11 < 27,5 - 5,5$ $11 < 22$ (11 – 21,9)	Rendah

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

#### 3.7.4 Perumusan Program Bimbingan dan Konseling

Tahap selanjutnya setelah melakukan pengelompokan data dan diperolehnya nilai atau skor *student attrition* adalah pengkategorian data berdasarkan kategori yang sesuai. Berdasarkan hasil pengkategorian data tersebut dapat dideskripsikan menjadi gambaran umum mahasiswa aktif jenjang S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang mengalami *student attrition*. Melalui gambaran umum *student attrition* yang sudah dideskripsikan nantinya akan menjadi rumusan program bimbingan dan konseling yang berfokus kepada pencegahan terjadinya *student attrition*. Pembuatan program bimbingan dan konseling yang berfokus pada pencegahan *student attrition* dirancang dengan mengikuti struktur program berdasarkan Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POPBK), dengan komponen didalamnya yaitu rasional, visi dan misi, landasan yuridis, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran layanan, komponen program, rencana operasional, pengembangan topik, rencana pengembangan layanan bimbingan dan konselling (RPLBK), evaluasi, serta anggaran.

1. Rasional mencakup latar belakang atau dasar pemikiran mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam pencegahan *student attrition* di perguruan tinggi.
2. Visi dan misi menyesuaikan pada visi dan misi program studi di perguruan tinggi
3. Landasan yuridis yaitu landasan hukum penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.
4. Deskripsi kebutuhan menjabarkan hasil dilakukannya asesmen kebutuhan *student attrition* berikut analisis terhadap hasil asesmen yang nanti dilaksanakan.
5. Tujuan program bimbingan dan konseling untuk mencegah terjadinya *student attrition* pada mahasiswa.
6. Sasaran layanan program adalah seluruh subjek atau partisipan penelitian, khususnya yang membutuhkan layanan pencegahan *student attrition*.
7. Komponen program mencakup layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada mahasiswa
8. Rencana operasional mencakup struktur program bimbingan dan konseling yaitu tahapan layanan, tujuan layanan, media dan metode layanan, deskripsi kegiatan, serta tempat dan waktu pelaksanaan layanan.
9. Pengembangan topik menjabarkan pengembangan materi layanan yang nantinya akan disesuaikan pada deskripsi kebutuhan dalam pencegahan terjadinya *student attrition*.
10. Pengembangan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dikembangkan secara bertahap selaras dengan topik layanan.
11. Evaluasi program bimbingan dan konseling yang terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil.
12. Anggaran yang menyesuaikan pada rencana pengalokasian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.